

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### 1.1 Latar Belakang

Malaria adalah suatu penyakit infeksi dengan demam berkala yang disebabkan oleh parasit plasmodium (genus protozoa) dan ditularkan oleh gigitan nyamuk Anopheles betina. Spesies parasit malaria pada manusia ada empat yaitu *P.falciparum* yang paling banyak menimbulkan kematian, *P.vivax*, *P.ovale* dan *P.malariae*. Penularan malaria dapat juga terjadi melalui transfuse darah, melalui jarum suntik yang berulang kali digunakan atau melalui cara transplasental (Soedarto, 2008).

Menurut *World Health Organization* (WHO 2021), total kejadian malaria di seluruh dunia sebanyak 822.018 orang menderita malaria di seluruh Dunia, pada tahun 2022 data Afrika Barat yang pertama terjangkit malaria dengan total 406.702 kasus, dan Afrika Tengah secara keseluruhan menempati urutan kedua. 226.937 kasus, sedangkan Asia di urutan ketiga dengan total 188.379 kasus, menurut kawasan Asia Tenggara, jumlah kasus malaria di sektor sedang menempati urutan pertama di India dengan 5.000 kasus, disusul Indonesia dengan 600 kasus.

Di Indonesia saat ini, malaria juga menjadi masalah utama kesehatan masyarakat. Berdasarkan data dari Kementerian Kesehatan Republik Indonesia tercatat kasus malaria pada tahun 2020 mencapai 254.055, pada tahun 2021 mengalami kenaikan sebanyak 304.607 kasus, sedangkan pada 2022 mengalami peningkatan sebanyak 415.140 kasus (Kemenkes RI, 2023).

Berdasarkan laporan (Unicef, 2021), Provinsi Nusa Tenggara Timur (NTT) tahun 2020 termasuk urutan kedua kasus tertinggi malaria setelah provinsi Papua dengan jumlah 15.314 kasus. Pada tahun 2021 data kasus malaria dengan jumlah 9.419 kasus, diikuti oleh 17 kabupaten dengan kasus malaria. Pada tahun 2022 data sementara sampai dengan bulan februari berjumlah 248 kasus malaria (Profil Dinkes Provinsi NTT).

Berdasarkan data dari Dinas Kesehatan Kabupaten Sumba Timur, jumlah kejadian malaria pada tahun 2020 penderita penyakit malaria sebanyak 1.639 orang, pada tahun 2021 mengalami kenaikan sebanyak 1.758 orang penderita malaria dan pada tahun Pada tahun 2022 mengalami penurunan berjumlah 530 orang penderita malaria (Profil Dinkes Sumba Timur)

Upaya pencegahan penyakit malaria di fokuskan untuk minimalkan jumlah kontak manusia dengan nyamuk melalui perilaku Pencegahan 3M dan penyemprotan rumah. Beberapa daerah menekan perilaku pencegahan 3M. Kesus malaria yang tinggi berdampak terhadap beban ekonomi yang besar baik bagi keluarga yang bersangkutan dan bagi pemerintah melalui hilangnya produktif kerja, hilangnya kesempatan rumah tangga untuk membiyaya pendidikan serta beban biaya kesehatan yang tinggi. Dalam jangka panjang akan menimbulkan efek menurunnya mutu Sumber Daya Manusia (SDM) masyarakat Indonesia (Trihono,2010).

Upaya pelaksanaan PSN (Pemberantasan Sarang Nyamuk) dalam pencegahan malaria oleh masyarakat. Hal ini menyebabkan masyarakat mendapatkan pengetahuan tentang pencegahan malaria dan melaksanakan program pencegahan malaria seperti 3M yaitu: menguras,menutup,dan megubur sehingga mengurangi kejadian malaria.faktor yang mempengaruhi pelaksanaan PSN (Pemberantasan Sarang Nyamuk) dalam pencegahan penyakit malaria oleh masyarakat adalah factor adalah sumber informasi. Salah satu upaya untuk menurunkan kasus penyakit malaria adalah mempersiapkan tenaga kesehatan yang terlati dan terampil agar dapat melakukan berbagai PSN (Pemberantasan Sarang Nyamuk) (depkes RI,2009).dari hasil penelitian pada responden bahwa hampir seluruh responden mendapatkan informasi dari tenaga kesehatan melakukan PSN,peran tenaga kesehatan merupakan salah satu factor yang mempengaruhi dalam pelaksanaan PSN.

Data yang di peroleh dari Dinas Kesehatan Kabupaten Sumba Timur,di dapatkan bahwa 2019 sebanyak 1.742 penderita sedangkan tahun 2020 tercatat sebanyak 1639 orang penderita kasus malaria.sedangkan tahun 2021 mengalami kenaikan sebanyak 1758 orang penderita malariapada tahun 2022 mengalami penurunan sebanyak 5530 penderita kasus malaria. Cara pencegahan malaria yang di sebabkan oleh gigitan nyamuk dapat di lakukan dengan cara melakukan 3M (Menguras, Menutup, dan Mengubur).

Berdasarkan data awal yang di dapatkan dari kelurahan Temu Wilanya Kerja Puskesmas Kanatang Kabupaten Sumba Timur pada tahun 2020 sebanyak 2 penderita kasus yang positif,pada tahun 2021 di dapatkan 2 penderita malaria, sedangkan pada tahun 2022 jumlah penderita sebanyak 25 penderita kasus malaria.

Berdasarkan Permasalahan di atas,maka penulis ingin meneliti lebih lanjut tentang “Studi Deskriptif Tentang Perilaku Keluargah Dalam Pencegahan Malaria di wilanya kerja Puskesmas Kanatang Kelurahan Temu Kabupaten Sumba Timur”. Resiko terjadinya

malaria ditentukan banyak faktor, terutama jenis spesies Nyamuk Anopheles, perilaku manusia, dan adanya parasit malaria.

Suatu perubahan dari faktor yang manapu yang mempengaruhi resiko terjadi malaria. Saat ini perhatian dunia kepada resiko terjadinya malaria megarah kepada dampak potensial perubahan global. Lingkungan geografis malaria telah berubah sebagian respon terhadap perubahan iklim, pola penggunaan lahan, biodiversitas (keanekaragaman Hayati), dan struktur sosiodemografi (Depertemen Kesehatan RI, Jakarta, 1999).

Berdasarkan data yang di peroleh dari Dinas Kesehatan dalam pencegahan malaria di wilayah kerja Puskesmas Kanatang kelurahan temu kabupaten Sumba timur. Bagaimana Gambaran tentang tindakan masyarakat terhadap 3M dalam pencegahan malaria di wilayah kerja Puskesmas Kanatang kelurahan temu kabupaten Sumba timur

## **1.2 Rumusan Masalah**

Sesuai dengan latar belakang yang telah diuraikan dapat di rumuskan masalah penelitian yaitu; Bagaimana gambaran perilaku keluarga dalam pencegahan penyakit malaria. di wilanya kerja Puskesmas Kanatang Kelurahan Temu Kabupaten Sumba Timur

## **1.3 Tujuan Peneliti**

### **1.3.1 Tujuan Umum**

Mengetahui perilaku keluarga dalam pencegahan penyakit malaria di wilanya kerja Puskesmas Kanatang Kelurahan Temu Kabupaten Sumba Timur

### **1.3.2 Tujuan Khusus**

- a. Mengidentifikasi karakteristik responden yang meliputi usia, jenis kelamin, tingkat Pendidikan dan pekerjaan responden di wilanya kerja Puskesmas Kanatang Kelurahan Temu Kabupaten Sumba Timur
- b. Menetaui gambaran perilaku keluarga dakam upaya pencegahan penyakit malaria di wilanya kerja Puskesmas Kanatang Kelurahan Temu Kabupaten Sumba Timur

## **1.4 Manfaat Peneliti**

### **1.4.1 Bagi Intitusi Keperawatan**

Memberikan informasi dan menambah referensi untuk meningkatkan gambaran perilaku keluarga dalam pencegahan penyakit malaria di wilanya kerja Puskesmas Kanatang Kelurahan Temu Kabupaten Sumba Timur

#### **1.4.2 Bagi Responden**

Untuk Meningkatkan Studi deskriptif Tentang Perilaku Keluargah Dalam Pencegahan Malaria di wilanya kerja Puskesmas Kanatang Kelurahan Temu Kabupaten Sumba Timur

#### **1.4.3 Bagi Peneliti**

Manfaat bagi peneliti yaitu dapat mengetahui secara umum terkait dengan perilaku keluarga dalam melakukan pencegahan malaria di wilanya kerja Puskesmas Kanatang Kelurahan Temu Kabupaten Sumba Timur

## 1.5 KEASLIAN PENELITIAN

No	Nama	Judul	Desain	Variable	Instrument	Analisis	Hasil
1.	Rendy Sinarta 2020	Perilaku keluarga dalam Pencegahan penyakit malaria tentang 3M di keluarga.pencegahan malaria terhadap kejadian malaria di desa muroi kecamatan mentangai kabupaten kapuas kalimantan tengah tahun 2020	<i>Cross Sectional</i>	Pencegahan 3M malaria	Kuensioner	<i>Chi-square</i>	Terdapat perilaku antara pencegahn 3M dengan <i>pvalue</i> 0,018. Terdapat hubungan antara sikap tentang malaria dengan tindakan pencegahan malaria, dengan <i>pvalue</i> 0,041.
2.	Alfa P. A. Lumenta / 2021	pencegahan masyarakat terhadap penyakit malaria di desa kolongan	cross sectional	Pencegahan malaria	kuesioner	<i>Chi-square</i>	Berdasarkan tingkat perilaku dari responden tentang penyakit malaria termasuk kategori baik

kecamatan talawaan  
kabupaten minahasa

yaitu 72 orang (72%),  
dan sikap masyarakat  
dalam kategori sudah  
baik yaitu sebanyak  
97%.